

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Manusia hidup pasti tak akan bisa terlepas dari dunia pendidikan. Karena pendidikan adalah karya sadar serta terencana dari manusia yang berkelanjutan dan selalu berubah. Pendidikan ada sejak lahir sampai meninggal.¹ Pendidikan adalah hal yang fleksibel, karena selalu berubah dari waktu ke waktu untuk menuju arah yang lebih baik dalam menghadapi pendidikan di masa yang lebih kompleks.

Dalam Undang - Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 di jelaskan mengenai tujuan pendidikan², yaitu berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tujuan dari pendidikan nasional tersebut ialah suatu rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Selain itulah, fondasi awal untuk kaum muda ialah pendidikan bisa juga dijadikan sebagai bekal bagi generasi muda untuk menghadapi problematika di era globalisasi sekarang, sehingga belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Hal itu sesuai hadist yang berbunyi:

عنا سبنا الكفار ضيا لله عن هقال رسول الله صليا لله عندهو سلمط بالعلم فر
يضة عليك مسليم

Artinya: “Dari Anas bin Malik ra. Ia berkata, Rasulullah SAW bersabda Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim.” (HR. Abu Dawud).³

¹ Desi Eka Pratiwi. “Penerapan Media Papan Balik (Flipchart) Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” Jurnal JPGSD Vol. 01. No. 02. Tahun 2013

² Sisdiknas, Undang - Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi dalam pengajaran. Belajar adalah kegiatan sadar yang dilakukan oleh orang untuk mengubah kemampuannya, misalnya anak yang sebelumnya tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melalui belajar, atau anak yang sebelumnya tidak mampu menjadi terampil. Oleh karena itu, kehadiran media sangat penting untuk proses belajar mengajar.⁴ Karena fungsi tersebut, jika kurang jelas dari materi yang disampaikan, pengenalan media sebagai perantara bias membantu. Kerumitan materi yang disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media pembelajaran.

Media pembelajaran meningkatkan belajar siswa sehingga tak jenuh dalam berlangsungnya KMB. Penggunaan media dalam kegiatan KMB memberikan kontribusi dalam proses belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan, penggunaan media juga bisa menaikkan kualitas pendidikan siswa.

Di sisi lain, media pembelajaran *flipchart* dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran ini dapat menyampaikan pesan dalam setiap mata pembelajaran. Dalam menerapkan media pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal proses dan berorientasi pada hasil belajar.

Dalam menunaikan tugasnya sebagai pendidik, guru harus mengikuti langkah – langkah berdasarkan sumber ajaran agama, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat An – Nahl ayat 44, yaitu:

وانزلنا اليك الذكر لتبين للناسنزل لاليهمولعلميتفكرون

Artinya: “Kami turunkan kepadamu Al-quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.⁵

³ Suja'i Sarifandi. “Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Hadis Nabi” Jurnal Ushuluddin. Vol. XXI. No. 1. 2014. 65

⁴ Naniek Kusumawati, “Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar” (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2019), hal. 1

⁵Ramli. “Media Pembelajaran Dalam Perspektif AL – Qur’an dan AL – Hadist.” Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan. Vol 13. No 23.2015.133

Begitu pula dengan guru harus memperhatikan perkembangan jiwa religius siswa dalam masalah penggunaan media pembelajaran, karena faktor inilah yang sebenarnya menjadi tujuan pendidikan. Tanpa memperhatikan dan memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat kemampuan berfikir siswa, sulit bagi guru untuk mengharapkan keberhasilan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat An – Nahl ayat 125, yaitu:

ادع الناس لي بكون المو عظة بالحكمة الحسنة

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”.⁶

Media *flipchart* merupakan kumpulan ringkasan materi, gambar, tabel, yang dibuka satu persatu berdasarkan topik materi pembelajaran.⁷ Adapun manfaat menggunakan media *flipchart* diantaranya seperti siswa lebih mudah memahami ringkasan materi dengan praktis, media ini cocok digunakan didalam maupun luar ruangan, tidak memerlukan keterampilan membaca, dapat membantu mengingat pesan dasar penggunaan media, dan siswa juga dapat membuat media *flipchat* sendiri, yang mana menunjukkan pemahaman mereka tentang materi pokok.

Pendidikan fiqih ialah bagian integral dari pendidikan agama, salah satu faktor dalam pengembangan karakter serta kepribadian siswa, tetapi memiliki dampak yang cukup besar terhadap karakter dan perilaku siswa di MI.⁸ Mata pelajaran fiqih membantu memotivasi siswa untuk penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan keseharian, serta membahas tata cara ibadah, rukun islam, infaq, zakat fitrah, haji, kurban dan hubungan antar umat seorang manusia berdasarkan Al-quran dan Hadist.

⁶Ramli. “Media Pembelajaran Dalam Persiapan AL – Qur’an dan AL – Hadist.” Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan. Vol 13. No 23.2015.134

⁷ Cepi Riyana, “Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian”, (Bandung: CV Wacana Prima 2009), hal. 87

⁸ Ahmad Tafsir, “Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hlm. 26

Tujuan pembelajaran Fiqih di Madrasah mempunyai harapan agar bisa membekali peserta didik agar bisa : “(1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. (2) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar”.⁹ Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin, dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Pendidikan Fiqih akan efektif apabila guru dapat meningkatkan potensi siswa secara keseluruhan, termasuk kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik.¹⁰ Oleh karena itu, bukan tugas yang mudah agar berhasil mewujudkan proses pembelajaran agama, tetapi merupakan tugas yang berat, membutuhkan kemampuan profesional guru dan upaya komprehensif untuk membekali guru dengan materi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Berlandaskan hasil observasi dikelas V, diperoleh fakta bahwa pendidikan Fiqih di MI NU AL-KHURRIYAH 02 di Desa Besito, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus secara umum masih memakai metode konvensional ceramah. Metode ceramah yang sangat monoton hal ini sekarang jarang untuk dipakai dalam dunia pendidikan mengakibatkan siswa kurang aktif dalam sesi tanya jawab, dan cenderung merasa jenuh, respon yang kurang cepat, serta kurang kreatifitas muridnya, siswa juga tidak mudah mengingat, serta murid kurang menguasai materi yang telah disampaikan sehingga mengakibatkan nilai yang diperoleh saat ulangan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh guru. Kurikulum yang dipakai di sekolah tersebut khususnya mata pelajaran agama sudah menggunakan kurikulum K13.

⁹Nana Sudjana, “Dasar-dasar Belajar Mengajar” (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), 29

¹⁰Rahmawati I, Sudargo T, Paramastri I. “Pengaruh penyuluhan dengan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita gizi kurang dan buruk di Kabupaten Kotawaringan Barat Propinsi Kalimantan Tengah”. *J gizi Klin Indones*. 2007;4(2):69-77

“Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V MI NU AL - Khurriyah 02 terdapat beberapa permasalahan yang dialami seorang guru dan siswa dalam pelajaran Fiqih, yaitu kurangnya media pembelajaran yang menarik”.¹¹

Kesusahan yang menjadi faktor utama murid untuk melakukan pembelajaran ialah dalam memahami materi yang disampaikan guru dan faktor yang menyebabkan kesulitan yaitu media pembelajaran yang kurang, karena anak paham materi apabila ada media yang menarik dari pada hanya ditulis di papan tulis. Selama pembelajaran berlangsung guru dalam menyampaikan materi dengan apa adanya sehingga pembelajaran cenderung sangat membosankan bagi siswa. Hal ini terbukti ketika guru menjelaskan materi sedangkan para siswa kurang memperhatikan, siswa cenderung bermain sendiri, bercerita, berbicara dengan teman sebangkunya, siswa banyak yang mengantuk dan siswa terlihat malas saat di dalam kelas.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa terlihat bahwa banyak siswa yang menganggap pembelajaran Fiqih suatu pelajaran yang membosankan, karena metode yang paling umum digunakan hanyalah metode ceramah atau pidato”.¹²

Biar murid-murid tak dapat kondusif maka guru wajib memakai berbagai media dalam mengajar. Supaya siswa puas dengan materi dan bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya. Selain itu komunikasi yang dilakukan tidak hanya satu arah melainkan dua arah. Dari pertukaran pembelajaran mengarah pada interaksi timbal balik hubungan baik antara guru dan siswa serta dengan siswa yang lainnya.

Untuk menciptakan suasana belajar dinamis perubahan stimulus, aktivitas pendidik dalam proses interaksi pendidikan pengajaran dirancang agar mengatasi kebosanan murid dalam konteks belajar mengajar, siswa selalu menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi. Materi pelajaran yang disampaikan tidak selamanya dimengerti oleh siswa, oleh karena itu guru harus punya ketrampilan dalam mengajar, menyampaikan informasi secara lisan yang

¹¹ Purwaningsih Indah. Hasil Wawancara. 15 Oktober 2020

¹² Nurul Nailil Risa. Hasil Wawancara. 15 Oktober 2020

organisasi secara sistematis untuk menunjukkan hubungan yang satu dengan yang lain. Selain itu, diperlukan inovasi dan kreativitas guru untuk menerapkan media yang mendorong pembelajaran motivasi dan semangat belajar siswa. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media *flipchart*. Media *Flipchart* adalah suatu informasi yang ditulis atau dituangkan dalam lembaran - lembaran tersendiri, kemudian lembaran tersebut dibuntel atau dijilid menjadi satu.¹³ Penggunaannya mudah tinggal membalik satu persatu sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Didalam proses belajar mengajar media mempunyai arti penting, karena didalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media pembelajaran sebagai perantara dalam kegiatan belajar mengajar. Kesusahan serta kerumitan modul yang di informasikan kepada partisipan didik bisa disederhanakan lewat dorongan media pendidikan. Media bisa mewakili apa yang kurang sanggup di informasikan guru lewat perkata ataupun kalimat tertentu, apalagi keabstrakan bisa dikongkritkan dengan memakai media. Dengan demikian anak didik lebih gampang menguasai serta mengolah modul pelajaran dari pada tanpa terdapatnya dorongan media, tetapi butuh kita ingat kalau peranan media tidak hendak nampak apabila penggunaannya tidak sejalan dengan isi serta tujuan pendidikan yang hendak diajarkan. Sebab itu tujuan wajib dijadikan selaku pangkal acuan buat memakai media. Apabila diabaikan hingga media bukan lagi selaku perlengkapan bantu pengajaran namun selaku penghambat dalam pencapaian tujuan secara efisien serta efektif.

Didalam hasil observasi pra periset kalau realitasnya ada kendala- kendala yang dialami guru sepanjang mengajar serta buat seperti itu wajib dicarikan pemecahan terhadap kasus tersebut. Diantara kasus yang ditemui ialah keadaan kelas yang kurang kondusif. Dari hasil pengamatan yang sangat utama permasalahan yang diutarakan guru merupakan keadaan kelas yang kurang kondusif pada dikala pendidikan berlangsung

¹³ Arif S, Sadirman, dkk. Media Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 37

murid tidak mencermati guru yang lagi menerangkan serta ini menimbulkan guru jadi kerap tidak masuk kelas.

Berdasarkan uraian di atas. Peneliti termotivasi untuk mengangkat tema ini dengan judul: ***“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Flipchart Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI NU AL-KHURRIYAH 02 Besito, Gebog Kudus”***.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang permasalahan diatas, maka perumusan permasalahan yang akan di buat peneliti ialah:

1. Bagaimana penerapan penggunaan media *flipchart* pada mata pelajaran fiqih kelas V di MI NU AL-Khurriyah 02Besito, Gebog?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan media *flipchart* pada mata pelajaran fiqih kelas V di MI NU AL-Khurriyah 02 Gebog, Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan perumusan permasalahan diatas, maka tujuan periset ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan penggunaan media *flipchart* pada mata pelajaran fiqih kelas V di MI NU AL-Khurriyah 02 Besito, Gebog.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media *flipchart* pada mata pelajaran fiqih kelas V di MI NU AL-Khurriyah 02 Besito, Gebog.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Untuk Guru

Upaya buat membagikan masukan kala membimbing, mengajar, memusatkan serta mendidik siswa khususnya pada pelajaran fiqih lewat media *flipchart*. Sehingga lebih mengasyikkan serta bermakna untuk siswa kela V MI NU AL- Khurriyah 02 Besito, Gebog.

b. Untuk Murid

Mempermudah uraian siswa terhadap pelajaran Fiqih yang di informasikan oleh guru. Menyesuaikan

siswa aktif dalam proses pendidikan. Bisa melatih siswa buat lebih berani dalam mengatakan ilham, persoalan serta anjuran.

c. Untuk Lembaga Sekolah

Membagikan masukan di dalam memastikan kebijakan, meningkatkan serta merancang strategi dalam melakukan pendekatan pendidikan yang pas dalam perihal ini memilah serta memakai media pengajaran yang efisien guna tingkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil riset diharapkan bisa membagikan data dini/ pengetahuan dini untuk periset yang hendak mengkaji ataupun mempelajari tentang media pendidikan flipchart dalam pendidikan Fiqih.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil riset ini bisa bermanfaat dalam menaikkan pengetahuan serta membagikan donasi bagi pengembangan khasanah keilmuan terpaut dengan tingkatkan hasil belajar siswa untuk mapel pelajaran fiqih.

E. Sitematika Penulisan

Tata Urutan penelitian pada riset ini ialah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi: Latar balik permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan riset, khasiat riset, serta sistematika riset.

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab ini hendak dikemukakan deskripsi teori menimpa variabel riset yang meliputi: hakikat media pendidikan, media flipchart, hasil belajar, pendidikan Fiqih. Tidak hanya itu pada bab II ini hendak dipaparkan riset terdahulu, kerangka berfikir, serta hipotesisnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan tata cara yang digunakan dalam riset ini antara lain: tipe

serta pendekatan riset, setting riset, populasi serta sampel, desain serta definisi operasional variabel, uji validitas serta realibilitas instrumen, metode pengumpulan informasi, serta teknis analisis informasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menarangkan tentang hasil riset yang diperoleh dari data- data riset lapangan. Ada pula bab IV ini muat cerminan obyek riset, analisis informasi serta pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bab terakhir selaku penutup seluruh ulasan hingga pada bab ini ditarik kesimpulan dari ulasan serta pula ada anjuran dari totalitas ulasan dari riset.

